

**PENGARUH ZAKAT, INFLASI DAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN
2011-2018
(STUDI KASUS DI INDONESIA)**

Musalim Ridlo¹, Dwi Setyani²

¹ Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga
Email: Gusmusa19@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga

Abstract

This research aims to analyze the influence of zakat, inflation and the development of micro small and medium enterprises (UMKM) to economic growth in the Indonesia period 2011-2018. This research uses quantitative approach methods. This research is a secondary study of data time series that was subsequently analyzed using the EVIEWS 09 application. The data used are quarterly data on zakat, inflation and the development of micro small and medium enterprises and gross domestic product (PDB) period 2011-2018. The results of this research show that zakat has a positive and insignificant effect, Inflation has negative and insignificant, and the development of micro small and medium enterprises (UMKM) has a positive and insignificant effect to economic growth in Indonesia. Simultaneously zakat, development of micro (UMKM) has a significant and insignificant to economic growth.

Keywords: Zakat, Inflation, the development of UMKM, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cita-cita bernegara, yaitu mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera, adil dan merata. Selain itu, pembangunan ekonomi juga merupakan proses berkelanjutan untuk menuju pada kehidupan ekonomi rakyat dengan segala aspek kehidupan ekonomi, politik, harga diri, kepercayaan diri, kreativitas, solidaritas antar sesama, dan sebuah kemerdekaan yang memiliki fungsi sosial (Hapsari dkk, 2014: 88). Menurut Todaro dalam Hapsari dkk (2014: 88), mengatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah terwujudnya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Dalam hal ini, pembangunan ekonomi diartikan sebagai usaha dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita.

Faktanya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang stabil, seperti (1) zakat, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa semakin besar zakat yang terkumpul kemudian didistribusikan kepada 8 asnaf, khususnya fakir & miskin. Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 286 triliun, akan tetapi dana yang terkumpul baru sekitar 2,3 % atau sekitar 5 triliun pada tahun 2016 (BAZNAS R1, 2018: 3-4). Terlepas dari semua permasalahan tentang pengelolaan zakat, apabila pengelolaan zakat dikelola oleh orang yang profesional dan ahli dibidangnya, maka dana zakat akan dapat membantu dalam menurunkan angka kemiskinan yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat (Sularno, 2010).

(2) inflasi, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif & signifikan, sehingga semakin kecil tingkat inflasi akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat inflasi di Indonesia tahun 2015-2018 rata-rata stabil pada tingkat 3% (WWW.bps.go.id). (3) pengembangan UMKM, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Agustien (2019), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa terkait dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagaimana di sebutkan di atas yaitu zakat, inflasi dan pengembangan UMKM. Diharapkan kedepannya instrumen seperti zakat dan pengembangan UMKM dapat meningkat sengan signifikan sehingga, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan pula. Dengan demikian apabila pertumbuhan ekonomi tinggi, maka angka kesenjangan akan turun dan akan terrealisasi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Zakat, Inflasi dan Perkembangan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang berjudul: "Pengaruh Zakat, Inflasi dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2018".

Rumusan masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah dikemukakan, untuk lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka permasalahan yang akan diteliti nantinya ini ditulis dalam bentuk pertanyaan:

1. Seberapa besar variabel Zakat berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi?
2. Seberapa besar variabel Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi?

3. Seberapa besar variabel Perkembangan UMKM berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pergerakan produk domestik bruto (PDB) dari setiap tingkat ekonomi di suatu Negara, yang memiliki perbedaan satu negara dengan Negara lain (Nwankanma & Ibe, 2014: 773). PDB pada dasarnya jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu Negara tertentu dan pada periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan (www.bi.go.id, diakses 27/03/2020).

Zakat

Menurut Bakar & Rahman dalam Serea (2012: 424), mengungkapkan bahwa zakat adalah bagian dari kekayaan seseorang yang diperuntukan untuk orang miskin. Di samping itu, zakat merupakan kewajiban atas harta dengan spesifikasi, tujuan dan kategori tertentu.

Inflasi

Menurut Mankiw dalam Kalolo (2016: 708), mengatakan bahwa para ekonom secara umum mendefinisikan inflasi dengan berbagai macam definisi, akan tetapi memiliki inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Menurut Huda (2016:176), Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila dapat diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dalam pengambilan keputusan.

Pengembangan UMKM

Menurut Anggreini, dkk, menyebutkan bahwa di dalam bab 1 pasal UU no. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, maka definisinya sebagai berikut: (1) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memnuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, (2) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bail langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memnuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

(3) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bail langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil dan besar dengan jumlah kekayaan atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan lambang matematika atau dengan kata lain dapat diukur dengan skala numerik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis angka-angka yang diukur dan dihitung menggunakan alat bantu matematik atau statistic (Tanjung, 2013: 76). Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan statistik BPS, BAZNAS dan Kementrian Koperasi dan UKM dalam website resmi masing-masing lembaga. Populasi dalam penelitian ini mengambil populasi data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat

Nasional (BAZNAS) dan Departemen Koperasi dalam kurun waktu delapan tahun terhitung dari tahun 2011 hingga 2018. Jumlah total data yang digunakan adalah sebanyak 32 data yang terkumpul.

Sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 32 data semua data zakat, inflasi, dan perkembangan UMKM dari tahun 2011-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu pengambilan data yang berasal dari BPS, BAZNAS, dan Kementerian Koperasi dan UKM. Data-data tersebut diambil melalui website resmi dari masing-masing badan tersebut. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear berganda melalui aplikasi E-VIEWS 9.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keadaan apabila proses pembangkitan menjadi dasar deret berkala yang disandarkan pada nilai tengah konstan dan nilai varian konstan. Suatu data dapat dikatakan stasioner apabila proses tidak mengalami perubahan seiring dengan perubahan waktu (Akbar dkk, 2015). Hasil uji stasioneritas di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Stasioneritas *Second Difference*

No	Variabel	Probability Unit Root Test
1	Pertumbuhan Ekonomi	0.0001
2	Zakat	0.0016
3	Inflasi	0.0004
4	UMKM	0.0002

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 data yang diolah menunjukkan output dengan nilai *probability* < 0.05 pada tahap *second difference*. Dengan demikian variabel independen dan dependen memenuhi ketentuan uji stasioneritas dan layak untuk dilanjutkan dengan pengujian data selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Uji Stasioneritas.

Uji Regresi

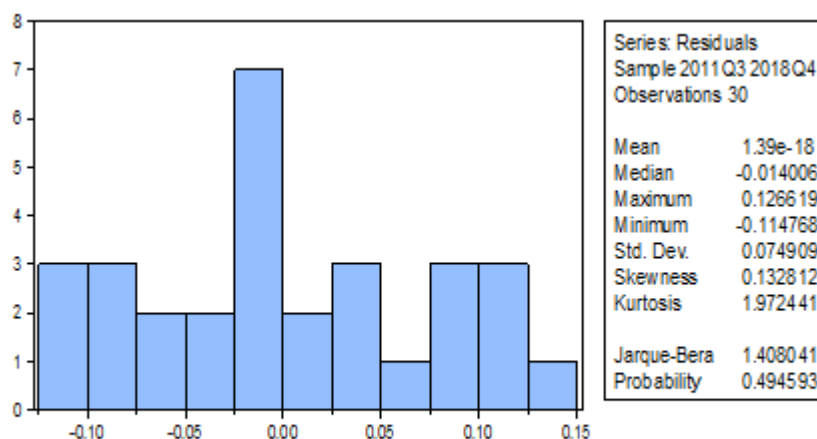
Tabel 4.6 Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003863	0.014448	-0.267389	0.7913
D(ZAKAT,2)	0.000425	0.000802	0.530538	0.6002
D(INFLASI,2)	-0.015192	0.010323	-1.471653	0.1531
D(UMKM,2)	0.010637	0.206415	0.051531	0.9593
R-squared	0.077225	Mean dependent var	-0.003733	
Adjusted R-squared	-0.029249	S.D. dependent var	0.077981	
S.E. of regression	0.079113	Akaike info criterion	-2.112309	
Sum squared resid	0.162731	Schwarz criterion	-1.925483	
Log likelihood	35.68464	Hannan-Quinn criter.	-2.052542	
F-statistic	0.725296	Durbin-Watson stat	1.931031	
Prob(F-statistic)	0.546087			

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Sadjab dkk (2016: 754), mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 diketahui bahwa nilai probability adalah 0.494593. nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti lain, bahwa terdapat korelasi yang tinggi di antara variable bebas (Bawono & Sina, 2018: 46).

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/16/19 Time: 20:39			
Sample: 2011Q1 2018Q4			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000209	1.000565	NA
D(ZAKAT,2)	6.43E-07	1.193985	1.193880
D(INFLASI,2)	0.000107	1.192803	1.192800
D(UMKM,2)	0.042607	1.001687	1.001227

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Centered variane inflation factor* (VIF) nya menunjukkan angka lebih kecil dari 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya cross section jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015: 226).

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.077225	Mean dependant var	-0.003733
Adjusted R-squared	-0.029249	S.D. dependant var	0.077981
S.E. of regression	0.079113	Akaike info criterion	-2.112309
Sum squared resid	0.162731	Schwarz criterion	-1.925483
Log likelihood	35.68464	Hannan-Quinn criter.	-2.052542
F-statistic	0.725296	Durbin-Watson stat	1.931031
Prob(F-statistic)	0.546087		

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, untuk mendapat uji autokorelasi yang normal maka nilai regresi harus berada diantara DU dan 4-DU, yang mana nilai DU = 1.65046 dan DL = 1.24371 dan 4-DU = 2.34954. pada tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.931031. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Prasetya dalam Romdhoni & Ratnasari (2018), mengatakan bahwa Heteroskedastisitas adalah varian variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada penelitian ini untuk mengrtahui apakah ada gejala hetroskedastisitas atau tidak dengan dilakukan pengujian *White*. Jika signifikansi dari probabilitas < 0.05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari probabilitas > 0.05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.687693	Prob. F(9,22)	0.7124
Obs*R-squared	7.025931	Prob. Chi-Square(9)	0.6344
Scaled explained SS	4.366081	Prob. Chi-Square(9)	0.8857

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan data hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Karena pada pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat probability senilai 0.7124 atau lebih besar dari 0.05 (signifikansi dari prob > 0.05) maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Diskusi hasil penelitian

Pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien variabel zakat diperoleh 0.000425 dengan koefisien positif dan nilai probabilitas 0.6002. karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (α), maka zakat berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraeni dkk (2018), yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan sejalan dengan penelitian Zahro (2017), yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Seorang muslim wajib membayar zakat atas harta yang mereka miliki sesuai kriteria. Menurut BAZNAS penghimpunan zakat masih berasal dari perorangan, sedangkan potensi penghimpunan dana zakat akan lebih besar dari dana zakat perorangan. Penerima zakat digolongkan menjadi 8 asnaf yaitu: fakir, miskin, amil, mu'alaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Sedangkan di Indonesia tidak semua penduduknya beragama Islam, sehingga dana zakat di Indonesia belum tersalurkan dengan baik dan merata, sehingga tidak memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien variabel inflasi diperoleh -0.015192 dengan koefisien negatif dan nilai probabilitas 0.1531 . karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (α), maka inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga H2 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahzalena & Juliansyah (2019), yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2015), yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Inflasi sendiri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingginya inflasi akan merespon negatif oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia menuliskan bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat juga turun. Hal ini akan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan konsumsi, investasi dan produksi. Sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. Sehingga, meskipun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode, pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi mengalami penurunan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien variabel UMKM diperoleh 0.010637 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas 0.9593 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 (α) maka UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari dkk (2014), yang menyatakan bahwa UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Agustien (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji data dan kesimpulan dari diskusi di dapat kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

1. Zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini perlu diperbaiki dan dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang datanya kurang lengkap. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang datanya lebih sesuai dan mudah diperoleh untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, Sarea. (2012). Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (18).
- Akbar, Syahrul & Rizal, Jose. (2015). Perbandingan Uji Stasioner Data Timeseries Antara Metode: Control Chart, Correlogram, Akar Unit Dickey Fuller Dan Derajat Intregasi. *Jurnal Gradien*, 11 (1).
- Anggraeni, Feni Dewi, dkk. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (studi kasus pada kelompok usaha “emping jagung” di kelurahan pandanwangi kecamatan blimbing, kota malang, 1 (6), 1286-1295.
- Anggareni, Racmasari dkk. (2018). Pengaruh penyaluran dana ZIS dan Tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2015. *Falah jurnal ekonomi syariah*, 3 (2), 2-11. ISSN 1502-7824.
- Bawono, Anton & Sina, Ibnu Arya Fenda. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan EVIEWS*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- BAZNAS RI. (2018). *Indonesia Zakat Outlokk 2018*. Jakarta: Center of Strategic Studies The National of Board Zakat, The Republic of Indonesia (BAZNAS RI).
- Hapsari, Pradnya Paramita & Abdul Hakim, (2014). Saleh Soeaidy. *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu*. *Jurnal Administrasi Publik*, 17 (2). 88-96. ISSN: 1411-0199
- Hamzah, Lies Maria & Agustien, Devi. (2019). Pengaruh perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8 (2), 215-227, ISSN: 2302-9595.
- Izzah, Nurul. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013. *At-Tijarah*, 1 (2)
- Kalolo, harjunata Y. T, dkk. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di indonesia pada tahun 2000-2014. *Jurnal berkala ilmiah berkala efensiensi*, 16 (01), 706-717.
- Mahzalena, Yusra & Juliansyah, Hijri. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah dan ekpor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02 (01), 38-50. ISSN: 2615-126X.
- P. C. Nwakanma & R. C. Ibe. (2014). Globalization and Economic Growth. An Econometric Dimension Drawing Evidence from Nigeria. *International Review of Management and Business Research*. 3 (2).
- Romdhoni, Abdul Haris & Ratnasari, Dita. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 4 (2).

- Sadjab, Muhammad Reza, dkk. (2016). Pengaruh Kompensasi (Finansial dan Non Finansial) terhadap Prestasi Kerja Karyawan DJKN Sullutenggomalut. *Jurnal EMBA*, 4 (3).
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pusta Baru.
- Sularno, M. (2010). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten / Kota Se Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal. La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, IV (01).
- Tanjung, Hendri & Devi, Abrista. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Zahro, Vika Fatimatuz. (2017). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.